

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas pertanian yang mengandung sumber protein bagi masyarakat. Selain itu, kacang tanah dianggap sebagai tanaman palawija yang paling menguntungkan, dibandingkan dengan kacang hijau dan kacang kedelai, hal ini disebabkan karena kacang tanah merupakan tanaman komersial dengan resiko kegagalan yang cukup rendah (Sudjadi dan Yati, 2001). Sejauh ini sentra produksi kacang tanah di Indonesia berada di pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 71,35 % dari total produksi Indonesia. Hal ini dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Produksi Kacang Tanah Indonesia 2011-2015

Wilayah	Tahun	Luas Panen	Produksi (Ton)	Kontribusi (%)
Jawa	2011-2015	372.149	489.884	71,35
Luar jawa	2011-2015	149.437	186.943	28,65
Indonesia	2011-2015	521.586	676.827	100,00

Sumber: Kementerian Pertanian, 2016

Jawa Timur merupakan sentra produksi di Pulau Jawa. Potensi tersebut tersebar dibeberapa daerah salah satunya di Pulau Madura. Kabupaten Bangkalan memiliki produksi terbesar di Pulau Madura dibandingkan dengan kabupaten lainnya yaitu, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Besaran produksi kacang tanah tersebut mencapai 31.583 ton pada tahun 2014. Dengan rincian produksi kacang tanah tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Pulau Madura Tahun 2014

Kabupaten	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Bangkalan	26.443	31.583	11.94
Sampang	21.553	21.374	6.92
Pamekasan	1.371	1.207	8.80
Sumenep	5.346	6.175	11.55

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2015.

Tingginya produksi kacang tanah di Kabupaten Bangkalan dapat dicapai karena kerja keras para petani yang selalu mengupayakan komoditas kacang tanah sebagai penyokong perekonomian masyarakatnya. Selain itu pada proses

kegiatan usahatani kacang tanah di Kabupaten Bangkalan juga melibatkan wanita (istri) petani dalam setiap tahapan usahatani kacang tanah. Adanya keterlibatan wanita tersebut sebagai upaya untuk membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga (Widyarini *et al*, 2013).

Berdasarkan BPS (2015), pada tahun 2013 Desa Kopol, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan merupakan daerah sentra produksi kacang tanah dengan jumlah produksi mencapai 7,24 ton dan melibatkan wanita dalam kegiatan usahatannya. Wanita tani di Desa Kopol merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan rendah, usia relatif tua, dan tingkat perekonomian minim. Wanita tani secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan usahatani. Keterlibatan wanita pada usahatani kacang tanah antara lain pada kegiatan persiapan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, dan pemanenan. Adanya keterlibatan wanita dalam kegiatan usahatani kacang tanah ini selain dapat memberikan penghasilan bagi rumah tangga juga sebagai aktualisasi diri tanpa harus meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Dengan keadaan ini mendorong peneliti ingin mengetahui kontribusi Pendapatan wanita pada usahatani kacang tanah terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Kopol, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran wanita dalam kegiatan usahatani kacang tanah di Desa Kopol Kecamatan Geger?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan wanita dalam kegiatan usahatani kacang tanah di Desa Kopol Kecamatan Geger?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana peran wanita dalam kegiatan usahatani di Kecamatan Geger.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan wanita dalam kegiatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Geger.

1.4 Manfaat

1. Dapat digunakan sebagai acuan dasar pemerintah untuk kebijakan pemberdayaan masyarakat pedesaan.
2. Dapat digunakan untuk menambah referensi bagi penelitian sejenis.

3. Dapat digunakan untuk menambah wawasan.

1.5 Batasan Masalah

1. Peran wanita pada penelitian ini dibatasi pada kegiatan produktif, kegiatan reproduktif/domestik serta kegiatan sosial kemasyarakatan.
2. Penelitian ini tidak menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, hanya menentukan besarnya kontribusi pendapatan yang diberikan oleh wanita tani kepada pendapatan rumah tangga
3. Kegiatan produktif dalam penelitian ini dilakukan hanya dalam usahatani kacang tanah selama persatu periode musim tanam dan kegiatan diluar usahatani.
4. Peran produktif wanita hanya pada sumbangan tenaga kerja yang diberikan baik dalam kegiatan usahatani kacang tanah maupun luar usahatani.